

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang paparan data, temuan penelitian dan pembahasan. Peneliti mengambil 2 fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu *pertama*, strategi guru pada prapembelajaran dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS melalui model (*Problem Based Learning*) di MTs. Nurus Sholah pamekasan. *Kedua*, strategi guru pada pembelajaran dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS melalui model (*Problem Based Learning*) di MTs. Nurus Sholah pamekasan. *Ketiga* strategi guru pada pascapembelajaran dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS melalui model (*Problem Based Learning*) di MTs. Nurus Sholah pamekasan.

A. Paparan Data dan Temuan Peneliti

Pada sub bab paparan data ini mengenai pokok permasalahan yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dan dalam paparan data ini peneliti akan menguraikan terkait data-data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Dalam paparan data ini, peneliti akan mengemukakan beberapa hal atau persoalan yang dianggap penting untuk dipaparkan dan dikemukakan.

Untuk mendapatkan data tersebut terdapat beberapa teknik yang dilakukan oleh peneliti, yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti

melakukan penelitian lapangan ketika peneliti menyerahkan surat permohonan izin penelitian di MTs. Nurus Sholah Pameksan yaitu lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti. surat permohonan izin diserahkan oleh peneliti pada tanggal 20 November 2023. Setelah mendapat izin, pada saat itu juga peneliti langsung melakukan proses penelitian yaitu berupa observasi dan mengambil dokumentasi. Pada tanggal 20 November 2023 peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru dan siswa yang ada di lembaga MTs Nurus Sholah Pamekasan.

1. Strategi Guru pada Prapembelajaran dalam Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran IPS melalui Model (*Problem Based Learning*) di MTs Nurus Sholah Pamekasan

Sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung guru mempunyai kewajiban yang sangat penting dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan, salah satunya yaitu sebagai organisator dengan merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Sebelum guru dilembaga MTs Nurus Sholah Pamekasan ini merancang seperangkat pembelajaran, guru terlebih dahulu mendiskusikan dengan sesama guru lainnya. Hal itu dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, termasuk tujuan untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa kelas VII yang dapat di

integrasikan melalui mata pelajaran IPS, seperti pernyataan Ibu Waqiah, S.Pd:¹

"Saya dengan sesama guru lainnya di MTs Nurus Sholah Batu Labang Akkor Palengaan Pamekasan sebelum melakukan pembelajaran dikelas, tentunya menyiapkan seperangkat pembelajaran terlebih dahulu yang sudah didiskusikan, biasanya kita dalam merancang pembelajaran yang mengandung nilai sikap tanggung jawab di dalamnya dilihat dari materi apa saja yang cocok untuk ditanamkan nilai tanggung jawab atau dengan model dan metode apa yang cocok yang sekiranya dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa."

Selaras dengan kewajiban dan peran guru IPS di MTs Nurus Sholah Batu Labang Akkor Palengaan Pamekasan sebagai organisator yaitu dengan menyusun silabus, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).² Dan mempersiapkan bahan ajar yang akan dipakai dan disinkronkan dengan tema pelajaran yang akan dibahas yaitu interaksi sosial dan lembaga sosial dan seperangkat pembelajaran tersebut mengacu pada kurikulum 2013 yang dipakai di lembaga MTs Nurus Sholah Batu Labang Akkor Palengaan Pamekasan. Seperangkat pembelajaran tersebut di dalamnya terdapat nilai-nilai sikap termasuk nilai sikap tanggung jawab, hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Waqi'ah, S.Pd.³

"Pada umumnya bak anik setiap para tenaga pendidik ataupun guru dilembaga manapun itu berada, memiliki tanggung jawab dan peranan khusus masing-masing sebelum dilaksanakannya kegiatan pembelajaran, antara lain yaitu kewajiban mereka dalam merancang dan menyusun perangkat pembelajaran, hal ini biasa kita kerjakan dan lakukan pada prapembelajaran antara lain kita menyiapkan silabus, rancangan pembelajaran atau yang disebut dengan (RPP), program tahunan (prota), program semester (promes) dan beberapa media dan stretegi penunjang lainnya, dan lain

¹ Hasil wawancara dengan ibu Waqiah, S.pd. pada tanggal 18 November 2023

² Lihat pada lampiran rancangan pelaksanaan pembelajaran

³ Hasil wawancara dengan ibu Waqiah, S.pd. pada tanggal 20 November 2023

sebagainya yang berhubungan dengan perangkat pembelajaran, dan tidak kalah penting dalam hal ini kita juga menyesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan dan digunakan di lembaga, khususnya di lembaga MTs Nurussolihah ini yang masih menerapkan kurikulum “K13”.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan terkait peran guru dalam menumbuhkan sikap rasa tanggung jawab pada siswa, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru IPS di MTs Nurussolihah Batu Labang Akkor Palengaan Pamekasan, terlebih dahulu menyiapkan silabus.⁴ Silabus ini berisikan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus yang dipakai oleh guru IPS kelas VII di MTs Nurussolihah Batu Labang Akkor Palengaan Pamekasan. ini sudah mencantumkan aspek sikap di dalamnya, hal tersebut dapat dilihat dari kutipan dokumentasi silabus (Kompetensi Inti) dibawah ini:⁵

⁴ Lihat pada lampiran silabus pembelajaran

⁵ Hasil dokumentasi silabus pembelajaran intraksi sosial dan lembaga sosial

A. Kegiatan Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. **Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, damai), santun, responsif dan proaktif, sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.**
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Gambar 1. Dokumentasi Silabus Pembelajaran IPS

Guru IPS di MTs Nurul Sholah Batu Labang Akkor Palengaan Pamekasan juga membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merupakan pengembangan dari silabus dengan materi Interaksi Sosial dan Lembaga Sosial. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut memuat langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang berisikan (orientasi, mengorganisasikan, membimbing, mengembangkan dan menganalisis) dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, berisikan kegiatan yang dilakukan guru saat pembelajaran akan dimulai. Guru mengucapkan salam dan mengabsensi siswa

untuk melihat kehadiran siswa di kelas, guru memberikan penjelasan cakupan materi yang akan dipelajari, dan lain-lain. Kutipan RPP pada kegiatan pendahuluan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:⁶

Rincian Kegiatan	Alokasi Waktu
<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam. 2. Guru meminta atau menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin doa. 3. Guru mengkondisikan kelas. 4. Guru mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik. 	<p>10 Menit</p>

Tabel 1. RPP IPS Kelas VII Kegiatan Pendahuluan

Pemeriksaan kehadiran peserta didik di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ditujukan untuk melihat kehadiran siswa di kelas dan tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan. Jika terdapat siswa yang membolos atau tidak ada pernyataan surat izin dari orang tua maupun dari sekolah yang menandakan bahwa siswa tersebut kurang bertanggung jawab karena sejatinya kewajiban atau tanggung jawab seorang pelajar adalah belajar, hadir di dalam pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Pada kegiatan inti, berisikan kegiatan yang akan dilaksanakan di dalam kelas. Guru menyiapkan metode dan model pembelajaran yang akan

⁶ Hasil dokumentasi RPP IPS Kelas VII intraksi sosial dan lembaga sosial

digunakan di dalam kelas yang disesuaikan dengan materi, pada saat penelitian berlangsung guru menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* pada materi interaksi sosial dan lembaga sosial. Namun, sebelumnya guru juga menggunakan metode ceramah. Pembelajaran dengan model *Problem based learning* merupakan pembelajaran yang dapat dilakukan secara berkelompok maupun individu, dimana sikap tanggung jawab siswa sangat diperlukan. Hal itu dapat dilihat dari kutipan RPP dalam kegiatan inti:⁷

Rincian Kegiatan	Alokasi Waktu
-------------------------	----------------------

⁷Hasil dokumentasi RPP IPS kelas VII intraksi sosial dan lembaga sosial

<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Orientasi peserta didik pada masalah <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pengantar konsep dasar tentang interaksi sosial kepada peserta didik sebagai pedoman untuk melakukan orientasi materi interaksi sosial, syarat dan bentuk-bentuk interaksi sosial. 2. Mengorganisasikan peserta didik <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok yang setiap kelompok beranggotakan 4 orang siswa untuk menyelesaikan masalah yang telah dirumuskan. • Peserta didik secara berkelompok merumuskan pertanyaan berdasarkan pengamatan terhadap gambar peresentasi mengenai materi interaksi sosial, syarat dan bentuk interaksi sosial yang diketahui dalam LKPD. 3. Membimbing siswa untuk mencari informasi <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik secara berkelompok mengolah berbagai informasi yang relevan dengan materi interaksi, syarat dan bentuk interaksi sosial dengan membaca buku dan bahan ajar maupun mencari informasi diperpustakaan serta internet. 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah 	<p>60 Menit</p>
--	-----------------

Tabel 2. RPP IPS Kelas VII Kegiatan Inti

Pembentukan kelompok dalam kegiatan menalar atau mengorganisasikan dimaksudkan agar mereka lebih mengenal akan sikap tanggung jawab, contohnya di dalam kelompok terdapat *leader* atau pemimpin dan anggota. Sebagai seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab untuk menjaga kelompok dan mengarahkan anggotanya, sedangkan anggota kelompok mempunyai tanggung jawab untuk mendengarkan dan melakukan arahan dari pemimpin. Hal ini juga terdapat di pembelajaran IPS kelas VII dimana saat pembelajaran pada materi interaksi sosial dan lembaga

sosial dengan menggunakan model *Problem based learning*, guru IPS membagi kelompok dan setiap kelompok mempunyai seorang pemimpin yang ditugaskan untuk mengarahkan anggotanya.

Pada kegiatan penutup berisikan kegiatan yang dilakukan guru bersama siswa pada saat akhir pembelajaran seperti guru membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran yang hari ini dilakukan oleh siswa dan guru, guru juga memberikan Pekerjaan Rumah (PR) agar siswa dapat belajar di rumah, menyampaikan materi yang akan datang dan menutup pembelajaran dengan berdo'a. Pembentukan sikap tanggung jawab ini dapat dilihat dari adanya pemberian tugas yang sudah dicantumkan oleh guru IPS didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), seperti yang terlihat dalam tabel dibawah ini:⁸

Rincian Kegiatan	Alokasi Waktu
<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama dengan guru membuat kesimpulan tentang proses pembelajaran. 2. Peserta didik dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran. 3. Guru melaksanakan posttest seputar materi yang telah di pelajari. 4. Guru menyampaikan rencana tindak lanjut membuat dokumentasi foto bentuk-bentuk interaksi sosial yang ada di lingkungan 5. Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan doa dan salam 	<p>10 Menit</p>

⁸Hasil dokumentasi RPP IPS kelas VII intraksi sosial dan lembaga sosial

Tabel 3. RPP IPS Kelas VII Kegiatan Penutup

Pemberian tugas tersebut dilakukan sebagai pembiasaan kepada siswa untuk melakukan tanggung jawabnya sebagai pelajar yaitu dengan terus belajar dan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya. Berdasarkan hasil pengamatan, guru IPS saat menutup pembelajaran tidak lupa dengan memberikan penugasan atau Pekerjaan Rumah (PR) terkait materi yang sudah disampaikan yaitu interaksi sosial dan lembaga sosial, Pekerjaan Rumah tersebut berupa mengerjakan 5 soal uraian yang diambil dari buku paket IPS yang harus dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.

Pada perencanaan pembelajaran mata pelajaran IPS, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru IPS di MTs Nurul Sholah Batu Labang Akkor Palengaan Pamekasan harus menyiapkan seperangkat pembelajaran seperti silabus, Rencana Program Pembelajaran (RPP) dan bahan ajar. Hal ini sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Bapak Hendriyanto, S.Pd:⁹

“Setiap guru, termasuk saya sendiri sebelum melakukan pembelajaran di kelas, pastinya yaitu menyiapkan berbagai macam perangkat pembelajaran, seperti halnya silabus dan juga ada Rencana Program Pembelajaran (RPP). Dari setiap Rencana Program Pembelajaran (RPP) itu bisa dimasukkan sikap tanggung jawabnya, macem-macam kan ada diskusi, presentasi, terus di dalamnya terdapat lembar penilaian sikap tanggung jawabnya juga.”

Jadi, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru IPS di MTs Nurul Sholah Batu Labang Akkor Palengaan Pamekasan harus menyiapkan seperangkat pembelajaran yang bermuatan sikap tanggung jawab di dalamnya

⁹Wawancara dengan bapak hendriyanto, S.pd. pada tanggal 17 Desember 2023

seperti silabus yang terdapat nilai-nilai sikap yang ingin dikembangkan termasuk sikap tanggung jawab, RPP yang di dalamnya terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang dapat dilaksanakan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan terutama dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa dan bahan ajar yang mendukung kegiatan pembelajaran.

Dalam menumbuhkan sikap rasa tanggung jawab pada siswa juga perlu dilakukan dengan menggunakan strategi dan model pembelajaran yang menarik dan dapat membangkitkan selera belajar siswa. Seperti yang telah digunakan oleh Ibu Waqi'ah, S.Pd selaku guru IPS kelas VII yang menggunakan model *Problem based learning* pada materi interaksi sosial dan lembaga sosial.

2. Strategi Guru pada Pembelajaran dalam Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran IPS melalui Model (*Problem Based Learning*) di MTs. Nurus Sholah Pamekasan

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang terdapat dilembaga MTs. Nurus Sholah pamekasan dapat dilihat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi antara lain sebagai berikut dari pernyataan ibu Waqiah, S.Pd. pada tanggal 17 Desember 2023 selaku guru mata pelajaran ips dikelas VII.¹⁰

“Untuk pelaksanaannya sendiri mbak, khususnya dalam pembelajaran ips yang menerapkan dan menggunakan model pembelajaran *problem bassed learning*, saya

¹⁰Hasil wawancara dengan ibu Waqiah, S.pd. pada tanggal 17 Desember 2023

melihat dan berpatokan pada RPP yang telah saya buat sebelumnya, dimana pada saat pelaksanaan pembelajaran dimulai semuanya sudah terkonsep dengan matang-matang sebagaimana tertera di Rencana Program Pembelajaran (RPP), selain itu juga saya menyiapkan segala alat-alat pendukung dalam pembelajaran serta tidak lupa juga memotivasi para siswa pada pertemuan sebelum pelaksanaan pembelajaran *Problem Based Learning* dilaksanakan, dengan tujuan siswa dapat serta mampu menerima beberapa materi selanjutnya dan dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh seorang guru mbak anik, untuk pelaksanaannya sendiri sebagaimana mbak anik amati pada waktu saya ngajar dikelas kemaren”

Berdasarkan apa yang telah peneliti amati melalui observasi dilembaga MTs. Nursholah Pamekasan mengenai pelaksanaan pembelajaran peneliti melihat bahwa pada awal pembelajaran dimulai oleh Ibu Waqiah, S.Pd. selaku guru Mata Pelajaran IPS dikelas VII memulai pembelajaran dengan salam dan pembacaan doa secara bersama-sama, dan dilanjutkan dengan mendata siswa atau mengisi absensi kehadiran siswa, pada penelitian ini, peneliti melihat secara langsung pada saat pelaksanaan pembelajaran dimulai, bahwa pada hari itu Ibu Waqiah, S.Pd. masih belum menerapkan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), melainkan menggunakan beberapa pendekatan dan model pembelajaran lainnya, dapat peneliti amati pada saat pembelajaran berlangsung guru masih menerapkan dan menggunakan model pembelajaran berbasis ceramah, kemudian Ibu Waqiah, menjelaskan beberapa kompetensi dasar yang harus dicapai oleh para siswa serta menyuruh siswa untuk membuka buku Paket pada halaman yang telah ditentukan, kemudian setelah itu Ibu Waqiah

menjelaskan secara detail terkait beberapa hal yang berhubungan dengan materi pada saat itu.¹¹

Pada saat ibu Waqiah menerangkan dan menyampaikan materi pembelajaran, peneliti melihat bahwa tidak semua siswa dapat memperhatikan dengan baik, terdapat beberapa dari mereka yang asyik ngobrol dan bisik-bisik dengan sebelahnya dan ada pula yang melamun dan tidak fokus terhadap penjelasan materi dari ibu Waqiah, dan mayoritas siswa yang memperhatikan terhadap penjelasan ibu waqiah ialah siswa yang duduknya dibangku paling depan, selebihnya siswa yang duduk di belakang sama sekali tidak memperhatikan. Setelah beberapa menit kemudian ibu waqiah sudah selesai menjelaskan materi pembelajaran, dan dilanjutkan pada tahapan selanjutnya dimana ibu waqiah menyuruh salah satu siswa kedepan untuk menuliskan beberapa materi tambahan yang tidak tercantum dibuku LKS dan disaat perwakilan siswa menulis beberarapa materi tambahan di papan tulis dan materi tersebut tidak ada di buku Paket, terlihat dari beberapa siswa yang asyik ngobrol dan tidak mencatat, ada pula yang sama sekali tidak dapat mengikuti mata pelajaran dengan baik, dikarenakan tidak membawa alat tulis dan buku LKS khusus pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Hal ini yang menjadi salah satu sebab dan faktor pembelajaran terkesan lambat dan minimnya rasa tanggung jawab siswa pada saat berlangsungnya kegiatan

¹¹Hasil observasi di kelas VII pada tanggal 17 Desember 2023

belajar mengajar di dalam kelas. Dan pada akhir pembelajaran ibu waqiah menegur para siswa yang tidak antusias dan tidak membawa alat-alat tulis dan mengajak para siswa untuk dapat lebih antusias dan semangat lagi dalam belajar khususnya pada pertemuan selanjutnya dengan melengkapi beberapa hal yang dibutuhkan pada saat pembelajaran dan tidak pula alat-alat tulis dan keperluan lainnya.¹²

Penelitian berikutnya pada hari senin tanggal 08 januari 2024 sebelum peneliti memasuki kelas VII dan pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dimulai, peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap beberapa siswa untuk mengetahui apa saja persiapan yang telah mereka lakukan serta apa saja yang telah diperintahkan ibu waqiah kepada siswa maupun inisiatif siswa itu sendiri dalam persiapan secara pribadi dalam mengikuti pembelajaran selanjutnya yang menggunakan model pembelajaran yang berbeda pada pertemuan selanjutnya, beberapa pertanyaan peneliti kepada siswa antara lain sebagai berikut:¹³

“Apa saja persiapan yang kalian lakukan untuk mengikuti pelajaran IPS pada pertemuan selanjutnya yang sudah dijelaskan oleh ibu waqiah kemaren?”

¹² Hasil observasi di kelas VII pada tanggal 17 Desember 2023

¹³ Hasil observasi di kelas VII pada tanggal 08 Januari 2024

Berikut adalah jawaban dari siswa-siswi kelas VII Mts Nurus Sholah Batu Labang Akkor Palengaan Pamekasan.¹⁴

Khoirul Bariyah (siswa kelas VII)

“Yang saya persiapkan bu, buku LKS, terutama materi tentang interaksi sosial dan lembaga sosial, serta mencari beberapa lainnya di internet bu, seperti halnya bagaimana contoh bentuk interaksi sosial dan lembaga sosial itu seperti apa, sekaligus saya cetak beberapa contoh gambar tadi dan saya bawa ke sekolah bu, karena kata ibu waqiah kemaren nanti belajarnya siswa harus dapat belajar dan menemukan sendiri, jadi saya siapkan semuanya, soalnya kalo kita tidak ada persiapan sama sekali dan ditanya sama ibu waqiah terkait materi diatas akan diberdirikan di depan kelas”.

Imroatu Sholihah (siswa kelas VII)

“Untuk pembelajaran kali ini saya sudah mencari dan menyiapkan beberapa materi yang sudah diperintahkan ibu waqiah, mengenai tentang interaksi sosial dan lembaga sosial berupa contoh-contoh tentang interaksi sosial dan lembaga sosial, kemudian saya akan mencari beberapa penjelasan terkait gambar-gambar yang di peroleh, karena kata ibu waqi’ah untuk pembelajaran minggu depan kita akan diajari cara belajar secara individual yang bisa menemukan hal-hal baru dan kita dapat mudah memahaminya, soalnya beberapa contoh yang tercantum dibuku LKS cuman sedikit bahkan penjelasan yang ada kurang lengkap, khususnya tentang materi diatas bak”

Ibu waqia’ah memulai pembelajaran dengan memperlihatkan dan memperhatikan gambar-gambar tentang interaksi sosial dan lembaga sosial, setelah itu guru memancing siswa untuk diskusi dan berfikir dengan pertanyaan “ apa itu interaksi sosial dan lembaga sosial?” setelah itu guru memerintahkan beberapa siswa untuk mendiskripsikan sekilas tentang materi diatas dengan keadaan sosial disekitar atau berdasarkan pada materi yang mereka temukan dan disiapkan, guru akan memberi nilai tambahan dan apresiasi terhadap siswa yang berani ke depan kelas dan menjelaskan

¹⁴Hasil wawancara dengan siswa kelas VII pada tanggal 10 januari 2024

pertanyaan tersebut, dan kebetulan pada saat itu siswa yang mampu dan berani maju dan dapat menjelaskan di depan adalah Nurul Aini. Setelah Nurul Aini selesai menjawab pertanyaan diatas para siswa bertepuk tangan dan mengapresiasi atas keberanian Nurul Aini dan ibu waqi'ah juga memberikan apresiasi kepadanya.

Guru meminta para siswa untuk merubah posisi duduknya menjadi berkelompok dengan ketentuan 24 orang di bagi menjadi 6 kelompok dengan masing-masing kelompok 4 orang anggota kelompok belajar, setelah itu guru memerintahkan siswa untuk segera beranjank dari tempat duduk masing-masing dan merubah tempat duduknya sesuai dengan kelompok yang sudah ditentukan, setelah siswa kembali duduk tenang guru menjelaskan tugas apa yang harus dilakukan dan di diskusikan oleh para siswa dari beberapa PPT yang berisikan gambar-gambar dan video.

Peneliti kembali ke MTs. Nurus Sholah pamekasan pada pertemuan selanjutnya pada tanggal 15 Januari 2024, peneliti bersama ibu waqi'ah masuk kelas VII. Dilanjutkan dengan melakukan Tanya jawab dengan siswa mengenai model pembelajaran Minggu lalu yang telah diberikan, karena para siswa sudah melakukan tugas-tugas dan menemukan permasalahan-permasalahan baru yang sebelum mereka ketahui, saat guru memberikan pertanyaan para siswa sangat antusias menjawab. Bahkan siswa yang biasanya

tidak mendengarkan dan ngobrol saat pembelajaran atau tergolong pasif pada saat pembelajaran berlangsung, sekarang menjadi aktif dikelas.¹⁵

Selanjutnya guru menanggapi semua jawaban para siswa dengan baik dan meluruskan beberapa jawaban siswa yang masih kurang tepat. Setelah itu guru mengajak para siswa untuk menyimpulkan tentang hasil diskusi mereka, mengajak para siswa untuk menyimpulkan secara singkat dan detail beberapa pemahaman mereka baik dari buku ajar atau pengalaman nyata yang mereka temukan, karena pada hakikatnya dalam pembelajaran kali ini, siswa dituntut untuk dapat memahami bukan menghafal, maka dari itu guru harus dapat bisa mengondisikan mengarahkan siswa agar dapat bisa memahami apa yang telah dipelajari dan ditemukan. Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali apa yang siswa pelajari berdasarkan dari buku ajar ataupun buku LKS dan dikaitkan dengan kehidupan nyata.

Selanjutnya guru memberikan tugas pada siswa untuk menuliskan jenis-jenis interaksi sosial atau lembaga sosial berdasarkan hasil apa yang mereka sudah pelajari dan fahami, dengan tujuan untuk mengevaluasi tentang pemahaman siswa. Siswa mulai menulis di buku catatan mereka sesuai dengan perintah yang diberikan oleh guru, setelah semua siswa selesai guru meminta beberapa siswa untuk membacakan jawabannya, sebelum dikumpulkan menjadi satu dan dinilai oleh guru, dari pengamatan mayoritas

¹⁵ Hasil observasi di kelas VII pada tanggal 15 Januari 2024

siswa sudah melakukan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa dengan melihat antusias siswa di dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sangat berbeda dengan pembelajaran sebelumnya yang mana mereka sangat acuh dengan tugas yang diberikan oleh guru.

Untuk memperkuat data diatas peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa di MTs. Nurul Sholah pamekasan pada pasca pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran yang digunakan oleh ibu waqi'ah pada dua pertemuan kali ini dengan pertanyaan yang sama yaitu: “bagaimana pendapatmu tentang model pelaksanaan pada pembelajaran kali ini, dengan materi interaksi sosial dan lembaga sosial.” Berikut ini adalah jawaban dari beberapa siswa sebagai berikut:¹⁶

Milatul Mukarramah (siswa kelas VII)

“Menurutku pembelajaran kali ini lebih menyenangkan dan tidak membosankan bak, sangat beda dengan pembelajaran sebelumnya yang hanya fokus mendengarkan dan menulis, makanya banyak siswa yang mengeluh dan males jika hanya mendengarkan dan menulis, tapi untuk kali ini kami merasa senang dengan mata pelajaran ibu waqi'ah karena pembelajaran kali membuat kami lebih aktif dan berani serta dapat bertanggung jawab dalam segala tugas yang diberikan oleh ibu.”

Nailatu Izzah (siswa kelas VII)

“pada pembelajaran kali bagi saya melatih saya dan teman-teman yang lain untuk dapat bertanggung jawab dan berani, serta pada pelaksanaan pembelajaran mengajak para siswa yang sering bercanda untuk serius dalam belajar.”

3. Strategi Guru pada Pascapembelajaran dalam Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab Siswa kelas VII pada Mata Pelajaran IPS melalui Model (*Problem Based Learning*) di MTs. Nurul Sholah Pamekasan

¹⁶Hasil wawancara dengan siswa kelas VII pada tanggal 15 januari 2024

Berdasarkan apa yang peneliti lihat terkait tentang kegiatan pada pascapembelajaran yang terdapat dilembaga MTs. Nurus Sholah pamekasan dapat dilihat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi antara lain sebagai berikut dari pernyataan ibu Waqiah, S.Pd. pada tanggal 17 Desember 2023 selaku guru mata pelajaran ips dikelas VII.¹⁷

“ Untuk pasca pembelajaran bak, biasaya saya memberikan kesimpulan akhir terhadap materi yang sudah di pelajati da selain itu juga melakukan penugasan terhadap siswa baik secara individu dan kelompok, selain itu untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menangkap dan memahami materi-materi pembelajaran yang telah di sampaikan saya melakukan evaluasi baik evaluasi yang bersifat penugasan atau yang berupa post tes.”

Dari hasil observasi yang peneliti amati dalam penugasan baik secara individual maupun kelompok ibu waqi'ah sebagai guru mata pelajaran ips selalu memberikan tanggung jawab kepada siswa-siswinya untuk mengerjakan tugas setelah selesainya materi pembelajaran yang di sampaikan, untuk melatih tanggung jawab mereka ibu waqi'ah selalu memberikan himbawan kepada siswa-siswinya tentang konsekuensi apa yang akan diterima jika tidak mengumpulkan atau mengerjakan tugas secara tepat waktu. Hal ini bertujuan untuk melatih dan menanamkan rasa tanggung jawab kepada siswa-siswinya tanpa adanya paksaan, sesuai dengan hasil wawancara yang di lakukan dengan ibu waqi'ah,S.Pd.

“Salah satu strategi yang saya gunakan mba anik pada pasca pembelajaran dan penugasan baik secara individu maupun kelompok yaitu memberikan hukuman yang dapat mendidik dan dapat memberikan kesadaran bagi mereka jika tidak mengerjakan tugas-tugas yang telah di perintahkan seperti halnya

¹⁷Hasil wawancara dengan ibu Waqiah, S.pd. pada tanggal 17 Desember 2023

membaca surah yasin dan waqiah di depan kelas, berdiri di depan kelas dan lain sebagainya.”

Peneliti memasuki kelas VII pada pascapembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dimulai, peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap beberapa siswa untuk mengetahui apa saja yang telah dilakukan pada saat pascapembelajaran didalam kelas, beberapa pertanyaan peneliti kepada siswa antara lain sebagai berikut:¹⁸

“Apa yang dilakukan siswa pada saat pascapembelajaran telah selesai didalam kelas dan apa yang diperintahkan guru terhadap siswa.”?

Berikut adalah jawaban dari siswa-siswi kelas VII Mts Nurul Sholah Batu Labang Akkor Palengaan Pamekasan.¹⁹

Khoirul Bariyah (siswa kelas VII)

“Yang sering dilakukan ibu waqi’ setelah beberapa materi pembelajaran tersampaikan di kelas, biasanya ibu bertanya ke para siswa tentang materi yang mana yang masih belum dapat kita fahami bak, dan juga biasanya kita diberi kesempatan untuk bertanya secara personal langsung di luar kelas jika terdapat diantara kita semua yang malu untuk menanyakan beberapa hal yang tidak kami fahami.”

Milatul Mukarramah (siswa kelas VII)

“Seingat saya setelah kita mendengarkan beberapa penjelasan ibu waqi’ baik materi yang ada di buku paket maupun di PPT yang ibu tampilkan, biasanya ibu menyuruh kita untuk mengerjakan beberapa tugas harian yang ada dibuku LKS, dan pada waktu itu juga ibu menilainya jadi tidak ada alasan bagi kita untuk tidak mengerjakannya, kecuali kita tidak faham dengan materi, pada waktu itu juga ibu akan mengulas kembali materi pembelajaran yang belum kita fahami.”

¹⁸ Hasil observasi di kelas VII pada tanggal 08 Januari 2024

¹⁹ Hasil wawancara dengan siswa kelas VII pada tanggal 10 Januari 2024

Nailatul Izzah (siswa kelas VII)

“Biasanya ibu selalu memberi nasehat dan motivasi bak kalo diakhir pembelajaran ke anak-anak yang malas belajar dan sering tidur didalam kelas khususnya, tapi kalo pas pembelajaran ibu di jam terakhir biasanya ibu tidak banyak memberikana materi pembelajaran melainkan kita diperintahkan untuk kerja kelompok, jika tidak terselasaikan di dalam kelas maka akan dijadikan tugas rumah dan pada pertemuan selanjutnya akan dipersentasikan hasil dari tugas yang telah kita kerjakan, dan biasanya tugas yang diberikan tidak sulit bak dan masih berhubungan dengan materi yang sudah dipelajari setelah itu biasanya ibu memberi reward dan evaluasi jika kita menyajikan tugas secara baik dan evalusi terhadap beberapa tugas kita yang masih belum sempurna.”

Dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti dilembaga Mts Nurus Sholah ataupun hasil dari wawancara dari beberapa guru dan siswa khususnya dengan ibu waqi'ah selaku guru mata pelajaran IPS di kelas VII dapat dilihat bahwa ibu waqi'ah dalam hal ini, khususnya dalam membangun dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dari seorang siswa berasumsi bahwa kesuksesannya dalam membimbingnya siswa-siswinya dalam menanamkan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab diri dalam lubuk hati seorang siswa tidak pernah lepas dari peranan dari seorang guru yang sama-sama ikut berperan andil dalam menjalankan apa yang diperintahkan oleh guru terhadap siswa, seperti halnya beberapa upaya yang telah dilakukan bu waqi'ah pada wawancara kemarin hari tetang ikut andil yang dimakusd ialah guru juga perlu melakukan refleksi diri setelah pembelajaran usai dan perlu menyusun rencana dan tindak lanjut dari beberapa temuan ataupun permasalahan di

dalam dan di luar kelas terlebih khususnya pada saat pembelajaran berlangsung.

B. Temuan Penelitian

Berikut hasil temuan penelitian yang telah di temukan peneliti dari lokasi penelitian yang dapat diperoleh dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun temuan penelitian ini dibagi atas dasar fokus permasalahan yang diteliti oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Strategi Guru Pada Prapembelajaran dalam Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran IPS melalui Model (*Problem Based Learning*) di MTs. Nurush Sholah Pamekasan

Temuan yang diperoleh oleh peneliti setelah melakukan beberapa penelitian yang berhubungan dengan fokus masalah yang pertama antara lain sebagai berikut:

a. Guru membuat dan menyiapkan perangkat pembelajaran

Salah satu peran guru IPS di MTs Nurush Sholah Batu Labang Akkor Palengaan Pamekasan di dalam melaksanakan pembelajaran yaitu sebagai organisator, seorang guru harus mampu mengatur dan mengkondisikan waktu dan kondisi kelas agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan. Maka dari itu, seorang guru perlu mendiskusikan terlebih dahulu dengan sesama guru IPS yang lain dalam merencanakan atau merancang segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran, yaitu dengan menyusun silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta media yang akan dipakai dan bahan ajar yang akan dipakai dan juga harus selaras dengan tema yang akan dibahas yaitu tentang interaksi sosial dan lembaga sosial, serta mengacu pada kurikulum 2013.

Pada penelitian ini tema atau materi yang diajarkan adalah interaksi sosial dan lembaga sosial dan di dalam pembelajaran tersebut dapat mengadaptasi kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap rasa tanggung jawab siswa. Seperangkat pembelajaran yang dipakai juga dapat

mengadaptasi kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap rasa tanggung jawab siswa, misalnya di dalam silabus terdapat kompetensi inti, IPK, dan penilaian sikap yang menunjukkan adanya sikap tanggung jawab yang ingin dicapai. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru IPS di MTs Nurus Sholah Batu Labang Akkor Palengaan Pamekasan juga terdapat aspek sikap tanggung jawab siswa yang ingin dicapai, hal itu dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan oleh guru IPS dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*

2. Strategi Guru Pada Pembelajaran dalam Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran IPS melalui Model (*Problem Based Learning*) di MTs. Nurus Sholah Pamekasan

Temuan yang diperoleh oleh peneliti setelah melakukan beberapa penelitian yang berhubungan dengan fokus masalah yang kedua antara lain sebagai berikut:

- a. Temuan peneliti sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Peneliti menemukan bahwa sebelum di terapkannya. Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berdasarkan apa yang telah peneliti amati, peneliti melihat bahwa pada awal pembelajaran dimulai ibu Waqiah, S.Pd. selaku guru mata pelajaran dikelas VII memulai pembelajaran dengan salam dan pembacaan doa secara bersama-sama, dan dilanjutkan juga

dengan mendata atau mengecek kehadiran siswa siswa dan di lanjutkan mengisi absensi kehadiran siswa, pada penelitian ini, peneliti melihat secara langsung pada saat pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan, bahwa pada hari itu ibu Waqiah, S.Pd. masih belum menerapkan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), melainkan menggunakan beberapa pendekatan dan model pembelajaran lainnya, dapat peneliti lihat dan amati pada saat pembelajaran berlangsung guru masih menerapkan dan menggunakan model pembelajaran berbasis ceramah. Pada saat ibu Waqiah menerangkan dan menyampaikan materi pembelajaran, peneliti melihat bahwa tidak semua siswa dapat memperhatikan dengan baik, terdapat beberapa dari mereka yang asik ngobrol dan bisik-bisik dengan sebelahnyanya dan ada pula yang melamun dan tidak fokus terhadap penjelasan materi dan ibu Waqiah, dan mayoritas siswa yang memperhatikan terhadap penjelasan ibu waqiah ialah siswa yang duduknya dibangku paling depan, selebihnya siswa yang duduk di tengah dan belakang sama sekali tidak memperhatikan.

Pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar terdapat banyak siswa yang kurang antusias, lebih banyak diam, mengantuk, mengobrol sendiri, sebagian tidak mencatat apa yang dituliskan maupun di terangkan oleh ibu waqi'ah. Walaupun di berikan tugas, hanya terdapat beberapa siswa saja yang mengerjakannya dan yang lainnya cenderung hanya mencotek pekerjaan temannya saja. Hal ini yang menjadi salah satu penyebab dan faktor pembelajaran terkesan lambat dan minimnya rasa tanggung jawab

siswa pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Dan pada akhir pembelajaran ibu waqiah menegur para siswa yang tidak antusias dan tidak membawa alat-alat tulis dan juga mengajak para siswa untuk dapat lebih antusias lagi dan semangat dalam belajar khususnya pada pertemuan selanjutnya dengan melengkapi beberapa hal yang dibutuhkan pada saat pembelajaran dan tidak pula alat-alat tulis dan keperluan lainnya.

b. Temuan peneliti setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Setelah di rasa cukup dan juga telah memadahi persiapan untuk penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), guru memberitahukan kepada para siswa untuk pertemuan yang akan mendatang agar siswa siap menerima perintah untuk kelancaran penerapan pembelajaran tersebut. Berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru menerapkan model pembelajaran pada sub-sub bab tentang interaksi sosial dan lembaga sosial, karena menurut ibu Waqi'ah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) cocok diterapkan pada bab tersebut. Sehingga guru memerintahkan siswa untuk melakukan beberapa persiapan di rumahnya sebelum masuk kedalam kelas seperti halnya membaca materi pembelajara yang aka dipelajari maupun mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan lainnya pada saat pembelajaran akan dimulai.

Pada saat pembelajaran dimulai Ibu waqia'ah memperlihatkan dan memperhatikan gambar-gambar tentang interaksi sosial dan lembaga sosial, setelah itu guru memancing siswa untuk diskusi dan berfikir dengan pertanyaan “apa itu interaksi sosial dan lembaga sosial?” setelah itu guru memerintahkan beberapa siswa untuk mendiskripsikan sekilas tentang pertanyaan diatas dengan keadaan sosial disekitar atau berdasarkan pada materi yang mereka temukan dan disiapkan. Berdasarkan apa yang telah mereka pelajari dan siapkan dari rumah dengan antusias satu persatu dari siswa memberikan argumen ataupun komentar terhadap pertanyaan yang guru lontarkan .

Setelah guru melontarkan sebuah permasalahan yang berupa pertanyaan terkait tentang materi interaksi sosial dan lembaga sosial, guru meminta para siswa untuk merubah posisi duduknya menjadi berkelompok dengan ketentuan 24 orang di bagi menjadi 6 kelompok dengan masing-masing kelompok 4 orang anggota kelompok belajar, setelah itu guru memerintahkan siswa untuk segera beranjak dari tempat duduk masing-masing dan merubah tempat duduknya sesuai dengan kelompok yang sudah ditentukan, setelah siswa kembali duduk tenang guru menjelaskan tugas apa yang harus dilakukan dan di diskusikan oleh para siswa dari beberapa *Power Point* (PPT) yang berisikan gambar-gambar dan video yang telah guru siapkan yang berkaitan dengan interaksi sosial dan lembaga sosial. Selanjutnya guru

memerintahkan siswa untuk menganalisis dan menuliskan beberapa jenis-jenis interaksi sosial atau lembaga sosial berdasarkan hasil apa yang mereka sudah pelajari dan fahami, dengan tujuan untuk mengevaluasi tentang pemahaman siswa.

Pada pertemuan berikutnya guru melakukan Tanya jawab dengan siswa mengenai model pembelajaran dan beberapa materi yang mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya, dengan sangat antusias mereka dapat menjawab. Bahkan siswa yang biasanya tidak mendengarkan dan ngobrol saat pembelajaran atau tergolong pasif pada saat pembelajaran berlangsung, sekarang menjadi aktif dikelas. Selanjutnya guru menanggapi semua jawaban para siswa dengan baik dan meluruskan beberapa jawaban siswa yang masih kurang tepat dan sempurna. Setelah itu guru mengajak para siswa untuk menyimpulkan tentang hasil diskusi mereka, mengajak para siswa untuk menyimpulkan secara singkat dan detail beberapa pemahaman mereka baik dari buku ajar atau pengalaman nyata yang mereka dapatkan, karena pada hakikatnya dalam pembelajaran kali ini, siswa dituntut untuk dapat memahami bukan menghafal, maka dari itu guru harus dapat bisa mengondisikan mengarahkan siswa agar dapat bisa memahami apa yang telah dipelajari dan ditemukan. Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali apa yang siswa pelajari berdasarkan dari buku ajar ataupun buku LKS atau media pembelajaran lainnya.

3. Strategi Guru Pada Pascapembelajaran dalam Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab sSwa Kelas VII pada Mata Pelajaran IPS melalui Model (*Problem Based Learning*) di MTs. Nurus Sholah Pamekasn

Temuan yang diperoleh oleh peneliti setelah melakukan beberapa penelitian yang berhubungan dengan fokus masalah yang ketiga antara lain sebagai berikut:

- a. Guru menarik kesimpulan terhadap materi yang sudah dipelajari dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum di fahami

Temuan ketiga peneliti tentang strategi guru dengan model pembelajaran *problem Based Learning* dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa pada saat pascapembelajaran. Dari hasil orbservasi dan wawancara serta beberapa data yang ada di paparan data dapat dilihat, bahwa terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh guru setelah pascapembelajaran di dalam kelas antara lain memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan beberapa materi yang belum mampu siswa fahami, sebagaimana peneliti amati disaat pembelajaran telah selesai biasanya ibu waqiah mewanti-wanti para siswa untuk bertanya, jika terdapat beberapa poin materi yang belum difahami, selain itu juga biasanya guru memberikan motivasi dan nasehat berupa kata-kata yang dapat membangkitkan rasa tanggung jawab siswa dan semangat siswa untuk belajar, karena menurut ibu waqia'ah dalam kegiatan belajar

mengajar pasti ada di antara siswa yang butuh penanganan khusus untuk membangkitkan rasa tanggung jawab dan semangat siswa untuk belajar.

b. Guru melakukan evaluasi pembelajaran

Dari hasil observasi yang peneliti amati dalam dalam hal ini guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan memberikan siswa penugasan baik secara individual maupun kelompok, sebagaimana dalam wawancara ibu waqi'ah selaku guru mata pelajaran ips selalu memberikan tanggung jawab kepada siswa-siswinya untuk mengerjakan tugas setelah selesainya materi pembelajaran yang di sampaikan, untuk melatih tanggung jawab mereka ibu waqi'ah selalu memberikan himbawan kepada siswa-siswinya tentang konsekuensi apa yang akan diterima jika tidak mengumpulkan atau tidak mengerjakan tugas secara tepat waktu. Hal ini bertujuan untuk melatih dan menumbuhkan atau menanamkan rasa tanggung jawab kepada siswa-siswinya tanpa adanya paksaan, selain itu juga dengan hal tersebut guru dapat mengevaluasi dan mengukur keberhasilan dari siswa dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Adapun evaluasi yang biasa dilakukan oleh ibu waqia'ah sendiri seperti halnya penugasan maupun post tes.

c. Guru melakukan refleksi terhadap temuan permasalahan pada saat pembelajaran

Dari beberapa temuan lainnya yang peneliti temukan pada pascapembelajaran yaitu, bahwa peneliti melihat sosok ibu waqiah sukses

dalam membimbing siswa-siswinya dalam menanamkan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab diri siswa, menurturnya tidak pernah lepas dari peranan dari seorang guru yang sama-sama ikut berperan andil dalam menjalankan apa yang diperintahkan oleh guru terhadap siswa, seperti halnya beberapa upaya yang telah dilakukan oleh ibu waqi'ah pada wawancara kemarin hari tentang ikut andil yang dimaksud ialah guru juga perlu melakukan refleksi diri setelah pembelajaran selesai dan perlu menyusun rencana dan tindak lanjut dari beberapa temuan ataupun permasalahan yang ditemukan di dalam maupun di luar kelas terlebih khususnya pada saat pembelajaran berlangsung.

C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini, peneliti akan membahas atau menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Mts. Nurul Sholah pamekasan, terkait dengan Strategi Guru IPS Melalui Model (*Problem Based Learning*) Untuk Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS di MTs. Nurul Sholah Pamekasan melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun pembahasan yang akan di paparkan akan dikaitkan dengan teori yang sudah ada di dalam bab sebelumnya.

1. Strategi Guru Pada Prapembelajaran dalam Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran IPS melalui Model (*Problem Based Learning*) di MTs. Nurul Sholah Pamekasan

Strategi merupakan sebuah cara seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan, strategi guru ini merupakan sebuah rencana

tentang cara atau langkah-langkah yang di lakukan untuk mencapai sebuah tujuan dari sebuah kegiatan belajar mengajar.²⁰ Hal ini selaras dengan yang di katakan oleh J.R Davi dalam Pupu Saeful yang dimana strategi dalam pembelajaran ini mempunyai sebuah arti sebagai perencanaan yang sifatnya konseptual tentang bagaimana keputusan yang akan di ambil dalam sebuah kegiatan belajar mengajar.²¹

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di Mts Nurus Sholah tentang strategi pembelajaran yang di lakukan guru sebelum pembelajara atau kegitan inti pembelajaran dimulai, yaitu guru membuat dan menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai (Silabus, Rencana Program Pembelajaran (RPP,) Program Tahunan (Prota) dan Program Semeseter (promes). beberapa faktor yang berkaitan dengan persiapan prapembelajaran sebagai berikut:²²

1. Guru perlu menelaah analisis hari efektif dan analisis program pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui jumlah hari efektif dan hari libur tiap pekan atau tiap bulan sehingga memudahkan penyusunan program pembelajaran selama satu semester.

²⁰ sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hlm, 126.

²¹ Armasyah, *Strategi Pembelajaran Yag Menyenangkan Dengan Humor*, hlm, 17.

²²Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 45-46.

2. Guru perlu membuat program tahunan, program semester. Hal ini dilakukan agar keutuhan dan kesinambungan program pembelajaran atau topik pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam dua semester tetap terjaga.
3. Guru perlu menyusun silabus. Hal ini dilakukan agar garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran mampu mengantarkan siswa mencapai standar pembelajaran yang dituju.
4. Guru perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar proses pelaksanaan pembelajaran terarah dan dapat berlangsung sesuai harapan.

Menurut Mulyasa bahwa seorang guru harus mempunyai kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran dan mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagai seorang guru yang di katakan profesional.²³ Tentu saja sebagai seorang guru mempunyai peranan untuk mendidik dan membimbing siswa-siswinya agar berhasil dalam pembelajaran dan juga penanaman karakter pada siswa, salah satunya yaitu tanggung jawab yang di mulai dari lingkup prapembelajaran maupun pada saat pembelajaran, karena dengan seorang guru yang mempunyai kualifikasi akademik dan kompetensi tentu saja tidak akan hanya memikirkan bagaimana cara mencapai tujuan

²³ Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.) 2010, hal.22

pembelajaran, namun juga memikirkan bagaimana dapat meningkatkan pendidikan karakter pada siswa di tengah-tengah kegiatan belajar mengajar.

MTs. Nurus Sholah telah menunjukkan adanya perencanaan pembelajaran yang matang sebelum dilakukannya proses pembelajaran. Khususnya pada mata pelajaran IPS, sebelum pembelajaran IPS dilaksanakan, guru IPS menyusun silabus yang bermuatan karakter atau sikap di dalamnya, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar yang mengacu pada kurikulum 2013. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20 dinyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Pada silabus yang disusun oleh guru IPS MTs. Nurus Sholah ini pada materi interaksi sosial dan lembaga sosial, mencakup Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Pengembangan silabus ini mencantumkan nilai-nilai karakter atau sikap tanggung jawab dalam silabus. Nilai karakter atau sikap tanggung jawab dalam silabus pada materi materi interaksi sosial dan lembaga sosial dapat terlihat pada KI 2 yakni menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan

pergaulan dan keberadaannya. Selain itu, juga terdapat dalam IPK 2.1.2 yakni mengumpulkan tugas tepat pada waktunya (tanggung jawab), dan aspek penilaian yang disusun salah satunya yaitu aspek tanggung jawab.

Perencanaan pembelajaran itu tidak akan sempurna jika hanya menggunakan silabus saja, perencanaan pembelajaran yang baik harus ditunjang dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dirancang oleh guru IPS di MTs. Nurus Sholah menunjukkan bahwa RPP tersebut di dalamnya terdapat muatan sikap tanggung jawab seperti pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi interaksi sosial dan lembaga sosial, di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tersebut terdapat kegiatan pembelajaran yang memuat sikap tanggung jawab di dalamnya.

Pertama, kegiatan pendahuluan yang di dalamnya terdapat pemeriksaan kehadiran peserta didik, hal itu ditujukan untuk melihat kehadiran siswa di kelas dan tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan. Jika terdapat siswa yang membolos atau tidak ada pernyataan surat izin dari orang tua maupun dari sekolah yang menandakan bahwa siswa tersebut kurang bertanggung jawab karena sejatinya kewajiban atau tanggung jawab seorang pelajar adalah belajar, hadir di dalam pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Kedua, kegiatan inti yang di dalamnya terdapat model dan metode yang dipakai guru dalam pembelajaran, pada saat pembelajaran guru menggunakan

metode diskusi dan kelompok. Pembentukan kelompok dimaksudkan agar mereka lebih mengenal akan sikap tanggung jawab, contohnya di dalam kelompok terdapat leader atau pemimpin dan anggota. Sebagai seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab untuk menjaga kelompok dan mengarahkan anggotanya, sedangkan anggota kelompok mempunyai tanggung jawab untuk mendengarkan dan melakukan arahan dari pemimpin. Hal ini juga terdapat di pembelajaran IPS kelas VII dimana saat pembelajaran pada materi interaksi sosial dan lembaga sosial dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), guru IPS membagi kelompok dan setiap kelompok mempunyai seorang pemimpin yang ditugaskan untuk mengarahkan anggotanya.

Ketiga, kegiatan penutup yang di dalamnya terdapat pemberian tugas atau Pekerjaan Rumah (PR) tersebut dilakukan sebagai pembiasaan kepada siswa untuk melakukan tanggung jawabnya sebagai pelajar yaitu dengan terus belajar dan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, guru IPS saat menutup pelajaran tidak lupa dengan memberikan penugasan atau Pekerjaan Rumah (PR) terkait materi yang sudah disampaikan, PR tersebut berupa mengerjakan 5 soal uraian yang diambil dari buku paket IPS yang harus dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.

2. Strategi Guru Pada Pembelajaran dalam Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran IPS melalui Model (*Problem Based Learning*) di MTs. Nurus Sholah Pamekasan

Pada saat pembelajaran di kelas berlangsung Peneliti menemukan bahwa sebelum di terapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berdasarkan apa yang telah peneliti amati, peneliti melihat bahwa guru menggunakan beberapa pendekatan dan model pembelajaran yang berbasis ceramah, dimana penerapan metode ceramah tidak selalu berhasil, tidak jarang guru yang menerapkan metode ceramah menimbulkan kesan monoton dan membosankan. Abuddin Nata menyatakan: “Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung dihadapan siswa”. Metode ceramah ini jika diambil dari penjelasan Abuddin Nata ialah penjelasan secara langsung oleh guru kepada siswa. Metode ini merupakan model dari pembelajaran yang terpusat pada guru. Dimana dalam metode ini, guru dituntut menguasai materi agar dapat menyampaikan materi dengan baik kepada siswa. Bukan hanya sekedar menguasai materi, tetapi juga dibutuhkan teknik penyampaian yang benar agar siswa dapat menerima materi dengan baik.²⁴ namun pada saat ibu Waqiah menerangkan dan menyampaikan materi pembelajaran, peneliti melihat bahwa tidak semua siswa dapat memperhatikan dengan baik, terdapat beberapa dari mereka yang asik ngobrol dan bisik-bisik dengan sebelahnya dan ada pula yang melamun dan tidak fokus terhadap penjelasan guru.

²⁴ Kharisma, Amri. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Ceramah Di Kelas XI IPA 1 SMAN 1 Tikke Raya." *KRONIK: Journal of History Education and Historiography* 7.2 (2023).

Pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa kurang antusias, lebih banyak diam, mengantuk, mengobrol sendiri serta sebagian siswa tidak mencatat apa yang diperintahkan oleh gurunya. Walaupun di berikan tugas, hanya beberapa siswa yang mengerjakan dan yang lainnya cenderung hanya mencotek pekerjaan temannya saja. Hal ini yang menjadi salah satu penyebab dan faktor pembelajaran terkesan lambat dan minimnya rasa tanggung jawab siswa pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Dan pada akhir pembelajaran ibu waqiah menegur para siswa yang tidak antusias dan tidak membawa alat-alat tulis dan mengajak para siswa untuk dapat lebih antusias dan semangat lagi dalam belajar khususnya pada pertemuan selanjutnya.

Problem Based Learning (PBL) adalah seperangkat model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai fokus utama untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri. *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang di dalamnya melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah dengan melalui beberapa tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan mampu memiliki keterampilan didalam memecahkan masalah.²⁵

Setelah di rasa cukup dan telah memadahi persiapan untuk penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), guru memberitahukan

²⁵ Azizah, *Berfikir Kritis Dan Problem Based Learning*, hlm, 13.

para siswa untuk pertemuan yang akan mendatang agar siswa siap menerima perintah untuk kelancaran penerapan pembelajaran tersebut. Berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru menerapkan model pembelajaran pada sub bab tentang interaksi sosial dan lembaga sosial. Sehingga guru memerintahkan siswa untuk melakukan beberapa persiapan dirumahnya sebelum masuk kedalam kelas seperti halnya membaca materi pembelajaran yang akan dipelajari maupun mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan lainnya pada saat pembelajaran akan dimulai.

Pada saat pembelajaran dimulai guru memperlihatkan gambar-gambar tentang interaksi sosial dan lembaga sosial, setelah itu guru memancing siswa untuk diskusi dan berfikir dengan pertanyaan “ apa itu interaksi sosial dan lembaga sosial?” setelah itu guru memerintahkan beberapa siswa untuk mendeskripsikan sekilas tentang pertanyaan diatas dengan keadaan sosial disekitar atau berdasarkan pada materi yang mereka temukan dan disiapkan. Sebagaimana langkah pertama dalam pembelajaran yang berbasis model *Problem Based Learning* (PBL) ialah pengorientasian siswa pada masalah. Siswa diminta untuk mengamati permasalahan di lingkungan dan permasalahan yang dapat menarik minat siswa untuk mengetahuinya sehingga siswa lebih bersemangat dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Berdasarkan apa yang telah mereka pelajari dan siapkan dari rumah, dengan

antusias satu persatu dari siswa memberikan argumen ataupun komentar terhadap pertanyaan yang guru berikan.²⁶

Tahap kedua dalam pembelajaran dengan model PBL adalah mengorganisasikan siswa untuk belajar. Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok. Pengelompokan siswa dalam kegiatan pembelajaran didukung dengan teori belajar yang dikemukakan oleh Vygotsky. Gagasan penting yang dikemukakan terkait pengelompokan siswa dalam belajar adalah pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial yang dilakukan siswa dengan guru ataupun teman sebayanya.²⁷ guru meminta para siswa untuk merubah posisi duduknya menjadi berkelompok dengan ketentuan 24 orang di bagi menjadi 6 kelompok dengan masing-masing kelompok 4 orang anggota kelompok belajar, setelah siswa kembali duduk tenang guru menjelaskan tugas apa yang harus dilakukan dan di diskusikan oleh para siswa dari beberapa *Power Point* (PPT) yang berisikan gambar-gambar dan video yang telah guru siapkan dan berkaitan dengan materi interaksi sosial dan lembaga sosial. Selanjutnya guru memerintahkan siswa untuk menganalisis dan menuliskan beberapa jenis-jenis interaksi sosial atau lembaga sosial berdasarkan hasil apa yang mereka sudah pelajari dan fahami, dengan tujuan untuk mengevaluasi tentang pemahaman siswa.

²⁶ Nurul Azizah, *Berfikir Kritis Dan Problem Based Learning* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), hlm.27.

²⁷ *Ibid*, hal. 15

Menurut Sudarisman, dan Indrowati. Siswa akan merasa terpacu dengan adanya diskusi antar siswa dan guru. Siswa berusaha saling memberi dan menerima informasi yang dibutuhkan siswa untuk menyelesaikan permasalahan sehingga informasi yang dibutuhkan siswa akan terbagi secara baik dalam pembelajaran dan akan mengakibatkan peningkatan kemampuan siswa untuk menguasai materi yang sedang dipelajari. Tahap kedua ini mengasah kemampuan siswa dalam mengeluarkan ide-ide yang asli. Adanya pengelompokan dalam tahap kedua melatih kemampuan siswa untuk berpikir lancar dan berpikir luwes. Kedua aspek tersebut adalah aspek pada kemampuan berpikir kreatif.²⁸

Pada langkah selanjutnya guru membantu penyelidikan mandiri dan kelompok siswa dan melakukan beberapa tanya jawab dengan siswa mengenai model pembelajaran dan beberapa materi yang mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya, dengan sangat antusias mereka dapat menjawab. Bahkan siswa yang biasanya tidak mendengarkan dan mengobrol saat pembelajaran atau tergolong pasif pada saat pembelajaran, sekarang menjadi aktif dikelas. Selanjutnya guru menanggapi semua jawaban para siswa dengan baik dan meluruskan beberapa jawaban siswa yang masih kurang tepat dan sempurna.

Hal ini didukung oleh teori belajar yang dikemukakan oleh Bruner bahwa untuk mengembangkan kognitif siswa, perlu proses transformasi

²⁸ Fajri, Hardianti Nur, Agung Purwanto, and Erry Utomo. "Penerapan Problem based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir kritis Siswa." *PROSIDING SEMINAR DAN DISKUSI PENDIDIKAN DASAR*. 2020.

informasi yang benar secara bertahap. Tahapan-tahapan tersebut menurutnya ada tiga yaitu:²⁹

- 1) Perolehan informasi, yaitu tahap permulaan, dimana informasi diterima dari luar, informasi secara sederhana diartikan adalah sebagai ilmu pengetahuan.
- 2) Pengolahan informasi, yaitu penyesuaian informasi-informasi yang telah diperoleh berupa pengklasifikasian secara objektif.
- 3) checking atau mengadakan “test kecukupan” atau kebenaran terhadap informasi yang telah diolahnya tersebut.

Berdasarkan dari pengamatan peneliti strategi pembelajaran yang di ambil oleh Ibu Waqi'ah yaitu dengan cara berkelompok termasuk kedalam strategi pembelajaran yang interaktif karena strategi ini berpusat pada sebuah kajian seperti diskusi antar siswa, kerja sama yang di lakukan oleh siswa ataupun komunikasi antar siswa dalam menyelesaikan tugas yang di berikan oleh guru yang dimana mempunyai tujuan mengembangkan sikap kritis siswa, hal tersebut akan berdampak pada semangat siswa dalam belajar yang dimana hal tersebut membuat siswa lebih bertanggung jawab dengan apa yang mereka hadapi dan kerjakan saat pembelajaran IPS berlangsung.

Setelah itu guru mengajak para siswa untuk menyimpulkan tentang hasil diskusi mereka, guru mengajak para siswa untuk menyimpulkan secara singkat dan detail beberapa pemahaman mereka baik dari buku ajar atau pengalaman

²⁹ Ibid, hal. 55

nyata yang mereka dapatkan, karena pada hakikatnya dalam pembelajaran kali ini, siswa dituntut untuk dapat memahami bukan menghafal, maka dari itu guru harus dapat bisa mengondisikan dan mengarahkan siswa agar dapat bisa memahami apa yang telah dipelajari dan ditemukan. Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali apa yang siswa pelajari berdasarkan dari buku ajar ataupun buku paket atau media pembelajaran lainnya.

3. Strategi Guru Pada Pascapembelajaran dalam Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran IPS melalui Model (*Problem Based Learning*) di MTs. Nurus Sholah Pamekasan

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Belajar adalah apa yang harus dilakukan oleh seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar adalah apa yang harus dilakukan oleh guru agar siswanya dapat memahami bahan pengajaran yang telah disampaikan. Guru adalah komponen utama dalam proses mengajar. Mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan informasi kepada siswa. Guru harus memiliki keterampilan mengajar yang dilandasi oleh sejumlah pengetahuan teoritis agar guru dapat melaksanakan tugas dengan semestinya.³⁰

Keterampilan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran. Selain itu, juga menutup pelajaran merupakan kegiatan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Maksudnya adalah

³⁰Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.) 2010, hal.22

memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa, dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar-mengajar. Terdapat tiga tujuan menutup pelajaran menurut Saud yaitu sebagai berikut:³¹

- 1) Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran
- 2) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam membelajarkan pada siswa
- 3) Membantu siswa agar mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang telah dikuasainya dengan hal-hal yang baru saja dipelajarinya.

Adapun Menurut Mulyasa kegiatan yang dilakukan oleh guru ketika menutup pelajaran terdapat empat hal yaitu antara lain sebagai berikut:³²

1. Menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari (kesimpulan bisa dilakukan oleh guru, oleh peserta didik atas permintaan guru, atau oleh peserta didik bersama guru).
2. Mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada paparan data yang ada pada temuan penelitian, peneliti mengemukakan bahwa strategi guru dengan model pembelajaran *problem Based Learning* dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa pada saat

³¹Hasibuan, J.J, Dkk. *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.) 2009, hal.30

³²Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.) 2010, hal.22

pascapembelajaran. terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh guru setelah pascapembelajaran di dalam kelas antara lain memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan beberapa materi yang belum mampu siswa fahami, sebagaimana peneliti amati disaat pembelajaran telah selesai. guru menwanti-wanti para siswa untuk bertanya, jika terdapat beberapa poin materi yang belum difahami, selain itu juga biasanya guru memberi motivasi dan memberikan nasehat berupa kata-kata yang dapat membangkitkan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan semangat siswa untuk belajar, karena menurutnya dalam kegiatan belajar mengajar pasti ada di antara siswa yang butuh penanganan khusus untuk membangkitkan rasa tanggung jawab dan semangat siswa untuk belajar.

3. Menyampaikan bahan-bahan pendalaman yang harus dipelajari, dan tugas-tugas yang harus dikerjakan (baik tugas individual maupun tugas kelompok) sesuai dengan pokok bahasan yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil observasi, dalam hal ini guru memberikan siswa penugasan baik secara individual maupun kelompok, sebagaimana dalam wawancaranya, guru mata pelajaran ips selalu memberikan tanggung jawab kepada siswa-siswinya untuk mengerjakan beberapa tugas setelah selesainya materi pembelajaran disampaikan dan dilaksanakan. Untuk melatih dan menumbuhkan tanggung jawab siswa guru memberikan himbawan dan peringatan kepada siswa tentang konsekuensi apa yang akan diterima jika tidak mengumpulkan atau mengerjakan tugas secara

tepat waktu. Dalam karakter tanggung jawab harus mencakup beberapa karakteristik diantaranya disiplin, sportif, taat tata tertib, komitmen pada tugas. Hal ini bertujuan untuk melatih dan menanamkan rasa tanggung jawab kepada siswa-siswinya tanpa adanya paksaan, selain itu juga dengan hal tersebut guru dapat mengevaluasi dan mengukur keberhasilan siswa dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Adapun evaluasi yang biasa dilakukan oleh ibu waqi'ah sendiri bersifat post tes.

4. Guru melakukan refleksi terhadap temuan permasalahan pada saat pembelajaran. Dari beberapa temuan lain yang peneliti temukan pada pascapembelajaran yaitu, bahwa peneliti melihat sosok ibu waqiah sukses dalam membimbing siswa-siswinya dalam menanamkan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab diri siswa, menurutnya tidak pernah lepas dari peranan dari seorang guru yang sama-sama ikut berperan andil dalam menjalankan apa yang diperintahkan oleh guru terhadap siswa, seperti halnya beberapa upaya yang telah dilakukan guru pada saat wawancara kemarin hari tentang ikut andil yang dimaksud ialah guru juga perlu melakukan refleksi diri setelah pembelajaran usai dan perlu menyusun rencana dan tindak lanjut dari beberapa temuan ataupun permasalahan di dalam dan di luar kelas terlebih khususnya pada saat pembelajaran berlangsung.